

IMPLEMENTASI METODE DRILL AND PRACTICE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 MUARO JAMBI

Shevi Yani¹, Neneng Hasanah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: sheviyani16@gmail.com



OPEN ACCESS



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1463>

Sections Info

Article history:

Submitted: 15 October 2025
Final Revised: 17 November 2025
Accepted: 21 November 2025
Published: 29 December 2025

Keywords:

Drill and Practice Method
Qur'an Reading Ability
Al-Qur'an Hadith



ABSTRAK

This research is motivated by the low ability of students to read the Qur'an in reading the Qur'an in the Qur'an lesson at the State Islamic Junior High School 8 Muaro Jambi. Among the identified challenges are students' difficulties in achieving fluency, errors in pronouncing makharijul huruf, and insufficient usage of tajwid rules. Therefore, there is a need for an effective and suitable learning approach to enhance students' Qur'anic reading abilities. The purpose of this research is to detail the implementation of the drill and practice technique to improve students' Qur'anic reading skills in the Al-Qur'an Hadith subject at Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews with Al-Qur'an Hadith educators, the principal of the school, and students, along with documentation. Informants were selected through purposive sampling, focusing on those who are directly engaged and knowledgeable about the educational process. Findings from the study reveal that the drill and practice method was carried out using structured and repetitive reading exercises of the Qur'an, establishment of a reading routine of verses at the start of lessons, practice on makharijul huruf and tajwid, and timely feedback from the teacher. This approach was additionally supported through consistent practice.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi mencakup kurangnya kelancaran saat membaca, ketidakakuratan pengucapan makharijul huruf, dan penerapan hukum tajwid yang belum maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan metode drill and practice dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru Al-Qur'an Hadits, waka kurikulum, dan siswa, serta pengumpulan dokumen. Informan dipilih menggunakan purposive sampling dengan fokus pada individu yang memahami dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, metode drill and practice diterapkan melalui latihan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang dan terstruktur, serta kebiasaan membaca ayat-ayat Al-Qur'an di awal setiap pelajaran, pelatihan makharijul huruf dan tajwid, dan umpan balik langsung dari guru. Pendekatan ini didukung oleh cara pembiasaan.

Kata kunci: Metode Drill and Practice, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an Hadits

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah kegiatan yang dinamis dalam kehidupan semua yang memengaruhi perkembangan fisik, mentalitas, emosi, sosial dan etika. Dengan kata lain, pendidikan adalah kegiatan dinamis yang memengaruhi kepribadian individu dan semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan untuk mencapai karakter terpadu antara nilai-nilai kognitif, afektif dan psikomotorik (Hidayanto, 2020:2). Sebagaimana dijelaskan didalam Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1, Ayat satu menyebutkan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pendidikan yang aktif bagi para siswa, sehingga mereka bisa mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2008:2).

Jadi, tujuan pendidikan yaitu mengharuskan individu untuk mengembangkan keterampilan sebagai warga negara. Oleh karena itu, target yang dicapai harus direncanakan dan tujuan yang disengaja harus ditetapkan. Selain itu, pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup sebagai individu dan sebagai kelompok kehidupan sosial.

Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam yang dipandang sebagai sumber utama dari ajaran Islam. Masyarakat Muslim meyakini Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Menurut Dr. Subhi Al Salih dalam Andreas at al., (2021:10) mendefinisikan Al-Qur'an sebagai: Firman Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir Al-Qur'an diakui sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi orang-orang Islam dalam seluruh aspek kehidupan, mencakup masalah aqidah (keyakinan), ibadah (ritual), akhlak (etika), hukum, dan banyak aspek lainnya. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, langkah pertama yang harus diambil oleh setiap Muslim adalah mempelajari dan memahami maknanya.

Bagi umat Islam yang bukan keturunan Arab (termasuk Indonesia), belajar Al-Qur'an biasanya dimulai dari dasar, yaitu mengenal huruf-huruf hijaiyah, berlatih membacanya kata demi kata, ayat demi ayat hingga akhirnya dapat membaca dengan baik menggunakan kaidah tajwid yang benar. Setelah itu, mereka bisa mulai memahami arti dari setiap bacaan tersebut. Dengan demikian, orang yang membaca Al-Qur'an akan diberkahi oleh Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan didalam hadits dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Seseorang yang membaca Al- Qur'an dan menguasai bacaannya, maka kelak ia akan berada di sisi para malaikat yang terhormat dan patuh kepada Allah". (HR. Bukhari Muslim) (Yusuf Qardawi, 2000).

Mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini (sejak anak-anak) adalah langkah yang sangat penting untuk memperkenalkan Al-Qur'an kepada mereka, apakah itu dilakukan oleh orang tua atau lembaga pendidikan di sekitar mereka. Selain orang tua yang berperan penting dalam pendidikan anak, lembaga pendidikan juga memainkan peran krusial dalam pembelajaran Al-Qur'an, oleh karena itu banyak dari lembaga tersebut yang menyediakan fasilitas dan program untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik, yang mencakup pengenalan huruf-huruf hijaiyah, melatih kelancaran dalam melafalkan huruf hijaiyah, penerapan kaidah tajwid, dan meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Membaca Al-Qur'an jelas berbeda dibandingkan dengan membaca teks lainnya. Untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, penting untuk memperhatikan kaidah-kaidah bacaan, termasuk memerhatikan makhraj (pengucapan huruf dengan benar),

menerapkan hukum tajwid seperti membaca dengan tartil (perlahan), serta mendalami Al-Qur'an dengan cara yang fasih.

Dalam kegiatan pembelajaran, ada keterkaitan yang erat dengan proses pengajaran dan peranan pendidik sebagai pemandu. Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru tidak sekadar membagikan pengetahuan yang dimilikinya tanpa imbalan, tetapi juga diharapkan mampu menerapkan berbagai metode dan alat yang mendukung kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar, serta membantu siswa dalam pembelajaran. Salah satu tanda keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang memuaskan. Semua itu tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan dua entitas utama yang saling berperan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu guru dan siswa.

Penting bagi guru untuk memahami dan menerapkan interaksi dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan keberadaan fasilitas, alat, materi, kurikulum, lingkungan belajar, serta metode penyampaian bahan ajar. Salah satu kemampuan penting yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar adalah keterampilan dalam memilih metode. Pemilihan metode tersebut berhubungan langsung dengan usaha guru untuk menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi, sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan maksimal. Pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Metode merujuk pada cara atau teknik dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam proses pengajaran, guru tidak perlu terikat pada satu metode saja, namun akan lebih baik jika mengaplikasikan berbagai metode. Penggunaan metode yang beragam tidak akan memberikan manfaat pada kegiatan pembelajaran jika tidak diterapkan dengan tepat sesuai dengan situasi yang mendukung serta kondisi psikologis siswa. Oleh karena itu, di sinilah diperlukan kompetensi guru dalam memilih metode yang paling sesuai.

Dari berbagai macam metode pembelajaran pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi menggunakan metode *drill and practice*. Karena metode *drill and practice* dianggap sebagai cara yang paling efisien diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Shalahuddin dalam Sri Rahayu (2024:119) mendefinisikan metode *drill and practice* adalah suatu proses di mana seseorang melakukan tugas yang sama berulang kali dengan tekun dengan maksud untuk mengasah suatu kemampuan agar menjadi permanen. Menurut Roestiyah N.K dalam Sri Rahayu (2024:115) metode *drill and practice* dikenal sebagai suatu teknik dimana mengajar siswa dengan cara melakukan kegiatan latihan, sehingga siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dengan apa yang dipelajari. Pendapat yang selaras dikemukakan oleh Huproni dalam Misran (2023) metode *drill and practice* adalah pendekatan yang memerlukan latihan yang dilakukan berulang-ulang dan tanpa henti untuk mencapai keahlian dan keterampilan praktis mengenai pengetahuan yang diinginkan dengan hasil yang memuaskan.

Melalui metode *drill and practice* berdasarkan penjelasan Yusuf & Siafil Anwar dalam Sri Rahayu (2024:123), diharapkan siswa: a) mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam waktu yang singkat, b) memperoleh pengetahuan yang praktis dan langsung bisa diterapkan, menjadi mahir dan lancar, c) Metode ini membantu membentuk kebiasaan belajar secara teratur dan disiplin, serta meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri, d) Dengan menggunakan metode latihan siap, anak-anak menjadi lebih terbiasa dalam menjelang pelafalan agama dan juga mengembangkan semangat untuk beramal kepada Allah swt.

Tujuan metode *drill and practice* yaitu untuk memperoleh suatu keterampilan,

ketangkasan tentang sesuatu yang dipelajari oleh siswa dengan praktis melakukan pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari oleh siswa, dan siap digunakan sewaktu-waktu apabila diperlukan (Farmi, 2021). Tujuan metode ini yaitu untuk melatih kecakapan motoris dan mental serta memperkuat asosiasi yang dibuat oleh siswa. Adapun tujuan implementasi metode *drill and practice* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits yaitu untuk melatih siswa supaya cakap dan terampil dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan eksplanasi tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi metode *drill and practice* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata tertulis maupun lisan dari seseorang yang diwawancara dan dari hasil observasi. Menurut Cosmas Gatot Haryono (2020:36) penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang memungkinkan peneliti untuk mengamati pengalaman dengan cara yang mendalam, melalui berbagai teknik khusus seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah (FGD), observasi, analisis konten, metode daring, serta sejarah kehidupan atau biografi. Menurut Lexy J. Moleong (2017:6) penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, pandangan, motivasi, dan tindakan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan dan faktor pendukung dan faktor penghambat serta hasil implementasi metode *drill and practice* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini terletak di Jl. Jambi - Muara Bulian, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi partisipan dan wawancara secara mendalam bersama waka kurikulum, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi. Observasi partisipan yaitu teknik observasi dimana dilaksanakan dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas proses belajar mengajar, dan peneliti menjadi bagian dari objek yang diamati.

Subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Emry Mifrasah, S.Pd, yaitu selaku waka kurikulum, Ibu Nofrianti, S.Pd.I yaitu selaku guru mata pelajaran al-Qur'an hadits, dan siswa kelas VII A diantaranya Azilah Firrzah, Natasya, Devina Keyla Maurizca, Zahwa Cantika Humairah, dan Abbad Basyrin. Penelitian ini berlangsung pada bulan agustus sampai bulan september tahun 2025.

Data yang dihasilkan berupa data primer dan data sekunder. Data Primer adalah jenis serta sumber informasi penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber utamanya (tanpa perantara), baik itu individu maupun kelompok, biasanya melalui pengukuran, pengamatan, wawancara, dan partisipasi (Anim Purwanto, 2022:56). Data primer atau biasa disebut narasumber atau responden yang terlibat dihasilkan melalui wawancara dengan waka kurikulum, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk kelas VII, dan Siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber ke dua. Data sekunder diperoleh dari jurnal, buku cetak, dan e-book, serta data-data yang diperoleh langsung dari sekolah ataupun berbagai literatur pembahasan yang relevan sesuai dengan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teori dari Agustianti, Rifka et

al., (2022:126) yaitu meliputi pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data dan generalisasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Agustus 2025, yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu Ibu Nofrianti, S.Pd.I, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu merancang pembelajaran dengan metode <i>drill and practice</i> dalam materi membaca Al-Qur'an?	Dalam setiap proses perancangan pembelajaran, saya selalu memulai dengan persiapan yang matang. Persiapan ini meliputi penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga siswa paham mengenai arah dan target yang ingin dicapai, terutama dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Setelah itu, saya memilih dan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan kebutuhan siswa. Setelah tujuan dan materi telah siap, saya merancang cara pelaksanaan pembelajaran. Di tahap ini, saya menerapkan metode <i>drill and practice</i> dengan memberikan latihan yang dilakukan secara berulang. Latihan yang diberikan bukan hanya sekadar pengulangan, tetapi juga disertai penjelasan yang mendalam agar siswa bisa memahami kesalahan dan dapat memperbaikinya. Selain itu, saya memberikan dorongan kepada siswa, sebab motivasi adalah kunci untuk membuat pembelajaran yang dilakukan melalui pengulangan menjadi tidak membosankan. Dengan dukungan motivasi dan penjelasan yang jelas, proses belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berlatih berkali-kali tanpa merasa terpaksa
2	Langkah-langkah apa saja yang Ibu lakukan saat menerapkan metode <i>drill and practice</i> ?	Saya menerapkan langkah-langkah dalam mengimplementasikan metode <i>drill and practice</i> dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits. Pertama, saya merencanakan untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kedua, pada bagian langkah-langkah ini, saya memilih ayat-ayat yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, memberikan penjelasan detail mengenai aturan tajwid, dan memberikan latihan berulang untuk memperkuat kemampuan membaca serta menulis ayat suci Al-Qur'an. Setelah sesi ini selesai, tahap terakhir adalah evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an melalui tes yang dilakukan terhadap masing-masing siswa. Untuk mencegah kejemuhan yang

No	Pertanyaan	Jawaban
		disebabkan oleh latihan yang bersifat repetitif, saya menggabungkan metode <i>drill and practice</i> dengan variasi dalam pembelajaran. Misalnya, saya menyampaikan materi tajwid dengan menggunakan lagu, memberikan motivasi, dan memberikan penghargaan sederhana kepada siswa yang menunjukkan kemajuan. Pendekatan ini dilakukan untuk mempertahankan semangat serta keinginan siswa untuk belajar tanpa mengurangi inti dari latihan membaca Al-Qur'an.
3	Bagaimana cara Ibu mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah menggunakan metode <i>drill and practice</i> di kelas?	Pada saat saya melakukan evaluasi pembelajaran, saya langsung meminta siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Saya meminta setiap siswa untuk membaca ayat-ayat dari Al-Qur'an satu per satu di depan saya. Setelah mereka selesai, saya memberikan mereka kesempatan untuk mengulang bacaan tersebut. Dengan cara ini, saya bisa melihat apakah mereka benar-benar memahami pelajaran atau jika ada kesalahan yang perlu diperbaiki. Metode evaluasi yang saya gunakan ini memiliki dua tujuan utama. Yang pertama adalah untuk mengetahui seberapa baik pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an. Yang kedua adalah untuk melatih siswa agar bisa membaca dengan konsisten, sesuai dengan prinsip dasar metode latihan berulang. Dengan cara ini, saya dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian yang sesuai dan bisa dibimbing berdasarkan kemampuan mereka masing-masing.
4	Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode <i>drill and practice</i> yang Ibu terapkan?	Dalam penerapan metode <i>drill and practice</i> , siswa mengalami berbagai dampak. Pada awal latihan, saat dilakukan dalam satu hingga dua pertemuan, siswa merasa nyaman dan bisa mengikuti dengan baik. Namun, setelah mencapai pertemuan ketiga dan seterusnya, beberapa siswa mulai menunjukkan tanda-tanda kejemuhan dan kebosanan karena metode yang berulang. Untuk mengatasi masalah ini, saya menggunakan strategi dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi baik, terutama dalam bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid. Penghargaan yang saya berikan bervariasi, mulai dari hal sederhana seperti pena, buku, atau permen, hingga hadiah berupa uang. Selain itu, pemberian penghargaan juga menciptakan suasana kompetitif yang sehat di antara siswa, yang membuat mereka lebih termotivasi untuk

No	Pertanyaan	Jawaban
		memperbaiki bacaan mereka.
5	Apa kendala yang Ibu hadapi dalam menerapkan metode ini, baik dari sisi waktu maupun media?	Sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya merasa kendala utama yang saya hadapi yaitu dari kondisi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Lebih kurangnya sekitar 20 % siswa mengalami kesulitan membaca, sehingga hal ini berdampak langsung pada efektifitas pembelajaran. Kesulitan terbesar muncul pada pemahaman tajwid, karena tajwid merupakan aspek yang lebih kompleks dibanding sekedar melafalkan huruf. Jika siswa belum lancar membaca Al-Qur'an, maka otomatis mereka juga akan kesulitan memahami aturan-aturan tajwid yang menjadi bagian penting dari keterampilan membaca dan mendengar. Kondisi ini membuat saya harus bekerja lebih ekstra dalam membimbing siswa yang masih berada pada tahap dasar. Disisi lain bagi siswa yang sudah lancar membaca, metode <i>drill and practice</i> dapat diterapkan dengan lebih efektif.
6	Bagaimana peran sekolah dalam mendukung atau menghambat pelaksanaan metode ini Bu?	Pada dasarnya, madrasah memberikan dukungan melalui beragam fasilitas, salah satunya adalah program membaca Al-Qur'an selama lima belas menit setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Tujuan program ini adalah memberikan kesempatan lebih bagi siswa yang belum fasih membaca Al-Qur'an untuk berlatih, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an.
7	Apakah Ibu melihat perubahan positif dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sejak metode ini diterapkan? Contohnya seperti apa ya Bu?	Perubahan positif dengan diterapkannya metode <i>drill and practice</i> dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ini terlihat nyata. Melalui latihan dan praktik membaca berulang-ulang, siswa yang sebelumnya belum lancar menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan bagi siswa yang awalnya belum memahami tajwid, perlahan-lahan mereka mulai bisa menerapkan aturan tajwid dalam bacaannya. Selain itu, saya menambahkan pendekatan kreatif dalam pembelajaran yaitu dengan mengajarkan tajwid melalui bentuk nyanyian. Misalnya, ketika menjelaskan tentang <i>mad thabi'i</i> , saya membuat lagu sederhana agar siswa lebih mudah mengingat. Cara ini terbukti efektif karena siswa lebih cepat hafal dan tidak mudah lupa dibandingkan jika hanya diajarkan secara teoretis.

Tabel 1. 1 Hasil Wawancara dengan Ibu Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2025 dengan

waka kurikulum madrasah yaitu Ibu Emy Mifrasah, S.Pd., diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kebijakan madrasah dalam mendorong penerapan metode <i>drill and practice</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Ibu?	Kebijakan madrasah untuk mendorong penggunaan metode <i>drill and practice</i> dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits dimulai dengan evaluasi awal terhadap keterampilan guru dan siswa. Madrasah memberi wewenang kepada guru untuk mendalami tingkat kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an siswa. Proses ini dilakukan dengan cara sederhana, seperti meminta siswa untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan membacanya kembali. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menilai dasar kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga guru bisa menentukan pendekatan pengajaran yang sesuai. Dengan demikian, metode <i>drill and practice</i> diterapkan berdasarkan perencanaan yang didasarkan pada pemetaan kemampuan siswa.
2	Apa bentuk dukungan Ibu terhadap guru dalam menerapkan metode <i>drill and practice</i> ?	Untuk mendukung penggunaan metode <i>drill and practice</i> , saya memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada guru Al-Qur'an Hadits. Saya membebaskan mereka dalam mengatur kelas dan memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Saya tidak banyak membatasi teknik yang dapat digunakan guru, selama tetap fokus pada tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dukungan yang saya berikan bersifat fleksibel dan profesional, sehingga guru merasa lebih bebas dalam merancang metode pembelajaran.
3	Bagaimana Ibu memantau atau mengevaluasi pelaksanaan metode <i>drill and practice</i> di kelas?	Madrasah secara teratur melakukan pengawasan, baik yang berkaitan dengan administrasi maupun dalam kelas. Dengan pengawasan administrasi, madrasah bisa mengevaluasi rencana pembelajaran seperti RPP, modul ajar, dan alat pembelajaran lainnya. Sementara itu, pengawasan kelas dilaksanakan dengan cara mengamati langsung aktivitas belajar yang sedang berlangsung. Selain itu, pengamatan juga dilakukan melalui modul pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran muatan lokal dan Al-Qur'an Hadits. Dari modul tersebut, bisa terlihat apakah guru Al-Qur'an Hadits benar-benar menggunakan metode <i>drill and practice</i> saat mengajarkan siswa atau tidak.

No	Pertanyaan	Jawaban
4	Apakah fasilitas yang tersedia di madrasah mendukung pelaksanaan metode <i>drill and practice</i> Ibu?	Madrasah menyediakan sarana yang Insya Allah memadai untuk menunjang penerapan metode ini. Sarana tersebut antara lain ruang kelas yang layak, penggunaan buku Iqra', serta beragam media belajar lainnya. Guru pun diperkenankan menggunakan teknologi seperti laptop dan proyektor (infokus) supaya siswa bisa melihat contoh bacaan dan tulisan ayat suci Al-Qur'an dengan lebih baik. Dengan dukungan sarana ini, guru dapat melaksanakan latihan menulis, membaca, bahkan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an secara berulang sampai siswa benar-benar mahir.
5	Apa saja hambatan yang dialami guru atau siswa dalam pelaksanaan metode ini Bu?	faktor kedua dalam penerapan metode <i>drill and practice</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu perbedaan kemampuan siswa. Ditemukan dalam kelas ada siswa yang sudah lancar membaca dan menulis Al-Qur'an, namun masih ada juga yang belum lancar. Kondisi ini menuntut guru untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan atau belum lancar. Dalam kurikulum madrasah, seharusnya semua siswa sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun kenyataannya, kemampuan tersebut belum sepenuhnya merata. Oleh karena itu, pembelajaran dimulai kembali oleh guru dari Iqra' bagi siswa yang belum lancar dan diberikan bimbingan khusus, misalnya saat kegiatan shalat dhuha', tadarus Al-Qur'an atau pada waktu-waktu tertentu.
6	Bagaimana bentuk dukungan manajemen madrasah terhadap keberhasilan metode ini Ibu?	Pihak madrasah sangat mendorong agar metode <i>drill and practice</i> ini berhasil diterapkan. Mengingat sekolah ini adalah madrasah, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi keahlian utama yang harus dimiliki siswa. Mengingat metode <i>drill and practice</i> menekankan latihan dan praktik yang diulang-ulang, seorang guru wajib mengamati dengan seksama setiap bacaan ayat suci Al-Qur'an yang dilafalkan siswa, serta segera mengoreksinya jika terdapat kesalahan. Upaya ini perlu dilakukan secara terus-menerus agar guru dapat mencapai hasil yang optimal, yaitu siswa mampu membaca ayat suci Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

No	Pertanyaan	Jawaban
7	Menurut Ibu, apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah penerapan metode ini?	Madrasah memiliki target bahwa setiap siswa yang lulus dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi harus mampu membaca Al-Qur'an. Bahkan terdapat syarat kelulusan berupa hafalan juz 30 (surah-surah pendek). Dalam penilaianya, aspek yang dinilai meliputi jumlah hafalan makharijul huruf, dan tajwid. Ujiannya dilakukan dalam bentuk setoran hafalan dan bacaan, tanpa tes tulisan. Maka dari itu, dengan implementasi metode <i>drill and practice</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah metode ini diterapkan. Seperti, siswa yang sebelumnya kurang lancar membaca Al-Qur'an menjadi lancar, dan juga yang sebelumnya belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa.

Tabel 1. 2 Hasil Wawancara dengan Ibu Waka Kurikulum Madrasah

Berikut wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 05 September 2025 dengan para siswa kelas VII A diantaranya Azilah Firrzah, Natasya, Devina Keyla Maurizca, Zahwa Cantika Humairah, dan Abbad Basyrin, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu tahu apa itu metode <i>drill and practice</i> ? Bisa kamu jelaskan bagaimana pelaksanaannya di kelas?	Azilah Firzah : Saya memahami bahwa metode <i>drill and practice</i> merupakan cara latihan dengan pengulangan dan praktek yang efisien. Cara ini dipakai oleh guru sebagai metode belajar yang mencakup pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an hingga lancar dan tepat, lalu dilanjutkan dengan menulis ayat tersebut. Proses ini dimulai dengan guru memberikan contoh bacaan yang benar, diikuti dengan murid yang menirukan berkali-kali. Kegiatan ini bisa dilakukan secara berkelompok atau bergantian, dan guru akan mengoreksi kesalahan pada bacaan dan penulisan, baik dalam tajwid maupun pengucapan huruf. Dengan melaksanakan latihan yang terus menerus dan mempraktekkannya, saya dapat meningkatkan keterampilan serta pemahaman saya mengenai ilmu tajwid.
2	Apa saja kegiatan yang kamu lakukan saat guru menerapkan metode <i>drill and practice</i> ?	Natasya : Aktivitas yang saya lakukan saat guru menggunakan metode <i>drill and practice</i> adalah saat guru membaca ayat dari Al-Qur'an, lalu saya menirukan bacaan tersebut. Saya berlatih dengan mengulangi membaca dan menulis. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran atau bersama, di mana kami memperhatikan guru yang

No	Pertanyaan	Jawaban
		memperbaiki bacaan, dan kami berusaha untuk mengulang hingga bacaan menjadi benar. Selain itu, saya juga mendengarkan dan memperhatikan bacaan teman-teman agar bisa belajar dari kesalahan yang mereka buat.
3	Apakah kamu merasa aktif atau terbantu dengan metode ini saat belajar membaca Al-Qur'an?	Devina Keyla Maurizca : Melalui penggunaan metode <i>drill and practice</i> ini, saya merasa sangat terbantu saat membaca Al-Qur'an, karena pembacaannya dilatih dengan cara diulang-ulang sampai benar. Selanjutnya, saya juga merasa lebih aktif karena sering membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an baik sendiri maupun dengan orang lain. Aktivitas ini membuat saya menjadi lebih percaya diri dan berani, serta lebih cepat mengingat bacaan Al-Qur'an yang dulunya sulit.
4	Bagaimana peran guru atau temanmu dalam mendukung kamu saat belajar membaca Al-Qur'an dengan metode ini?	Devina Keyla Maurizca : Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode <i>drill and practice</i> ini, guru berperan sangat besar karena guru selalu memberikan contoh bacaan ayat suci Al-Qur'an yang mudah kami pahami, kemudian membimbing saya dan teman-teman dalam melafalkan bacaan ayat suci Al-Qur'an, serta guru juga memperbaiki kesalahan bacaan kami. Azilah Firrzah : guru yang membimbing siswa berlatih membaca berulang-ulang ayat suci Al-Qur'an, mendengarkan, dan mengoreksi kesalahan pelafalan. Suasana pertemuan di madrasah juga sangat supotif, sehingga proses belajar terasa menyenangkan bagi kami. Zahwa Cantika Humairah : Teman-teman dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berperan sangat penting, karena sebagai pendukung, misalnya dengan memberikan semangat kepada sesama teman, kemudian mendengarkan bacaan teman, bahkan membantu mengingatkan temannya ketika ada kesalahan dalam membaca ayat suci Al-Qur'an.
5	Apa kendala atau kesulitan yang kamu alami saat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>drill and practice</i> ?	Dalam membaca Al-Qur'an dengan diterapkan metode menerapkan metode <i>drill and practice</i> saya sering merasa kesulitan dalam mengingat panjang pendek bacaan, terutama pada hukum mad, serta pengucapan huruf tertentu seperti 'ain dan alif atau kha dan ghain apabila di beri tanda baca fathah, dhammah atau kasrah. Selain itu, saya juga merasa kurang percaya diri ketika harus emmbaca didepan teman-teman, karena

No	Pertanyaan	Jawaban
		khawatir melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.
6	Apakah lingkungan madrasah dan keluarga mendukung kamu dalam latihan membaca Al-Qur'an?	<p>Azilah Firrzah : Penerapan metode <i>drill and practice</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mendapat dukungan penuh di madrasah. Ini terlihat dari fasilitas yang disediakan oleh madrasah mulai dari tempat belajar yang nyaman dan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran juga beragam.</p> <p>Natasya : Kedua orang tua saya tiap hari bekerja dan mereka sibuk dengan pekerjaannya, demi memenuhi kebutuhan kami sehari-hari. Sehingga dalam hal pemahaman agama terutama membaca Al-Qur'an saya kurang diperhatikan dan tidak diberi motivasi atau berupa perintah untuk ikut mengaji di TPQ bersama teman yang lainnya.</p>
7	Menurutmu, apakah kemampuan membaca Al-Qur'an kamu meningkat setelah belajar dengan metode ini? Coba jelaskan!	<p>Abbad Basyrin : Dengan di terapkan metode <i>drill and practice</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, saya merasakan ada peningkatan yang cukup besar pada diri saya. Kesalahan dulu yang sering saya lakukan, seperti dalam makharijul hurufnya dan tajwid seperti bacaan mad, kini alhamdulillah semakin berkurang. Saya juga merasa lebih lancar dan percaya diri ketika membacanya di dalam kelas bahkan didepan teman-teman saya.</p> <p>Azilah Firrzah : Kelancaran saya dalam membaca ayat suci Al-Qur'an meningkat secara signifikan dengan diterapkannya metode <i>drill and practice</i> ini. Saya merasa lebih lancar dalam mengikuti alur bacaan dan tingkat ketepatan huruf saya dalam membaca Al-Qur'an juga meningkat. Sekarang saya lebih percaya diri dan berhati-hati dalam mengucapkan makharijul huruf dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.</p>

Tabel 1. 3 Hasil Wawancara dengan Siswa-Siswi Kelas VII A

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran penting bagian dari PAI yang fokus pada kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta hadits dengan tepat (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165, 2014). Tujuannya bukan hanya untuk memberikan pemahaman tentang isi Al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dasar utama bagi siswa dalam memahami makna, menerapkan ajaran, dan menjadikan Al-Qur'an pedoman hidup. Oleh karena itu, keterampilan membaca Al-Qur'an

perlu dibangun dan dikembangkan dengan sistematis sejak awal, terutama di jenjang pendidikan menengah pertama seperti Madrasah Tsanawiyah.

Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an bervariasi. Latar belakang pendidikan, frekuensi belajar di luar kelas, serta kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an sehari-hari menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan ini. Beberapa siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi ada juga yang mengalami kesulitan, seperti dalam pengucapan huruf, durasi bacaan (mad), hukum tajwid, dan kelancaran saat membaca ayat-ayat. Kondisi ini memerlukan adanya strategi pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tercapai dengan baik. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara berulang, aktif, dan terfokus, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkat secara bertahap.

Salah satu metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah metode *drill and practice*. Winarno Surakhmad dalam Dadi Sukardi & Yoyo Zakaria (2024) mendefinisikan metode *drill and practice* dikenal sebagai latihan yang bertujuan untuk mencapai kecakapan dan keterampilan dalam materi yang dipelajari, sebab hanya dengan melakukan secara langsung suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan. Metode ini berfokus pada teknik pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk latihan yang dilakukan secara terus-menerus, dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan dan meningkatkan ketepatan serta kelancaran membaca (Arif Mukti Habibi & Nurman Ginting, 2025).

Dengan metode ini, siswa dibiasakan membaca ayat-ayat Al-Qur'an langsung dengan bantuan guru, memperbaiki kesalahan, dan mengulang hingga mereka bisa membaca dengan benar dan lancar. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi, penerapan metode *drill and practice* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi langkah guru untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada beberapa siswa.

Supaya pembelajaran berjalan dengan efektif, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam implementasi metode *drill and practice* diantaranya: 1) Sebelum dimulai pembelajaran, hendaknya terlebih dahulu memberikan pemahaman dasar, 2) Metode ini hanya dipakai pada mata pelajaran yang sifatnya dilakukan secara rutin seperti hafalan, 3) Pada masa latihan, usahakan dilaksanakan dengan singkat, hal ini untuk menghindari rasa bosan yang timbul dari para siswa, 4) latihan di buat sedemikian menarik agar dapat menumbuhkan motivasi dari para siswa (Heny IkaTrisdiana & Widya Nusantara, 2021).

New Universal Library dalam Heny IkaTrisdiana & Widya Nusantara (2021) menyatakan bahwa metode *drill* memiliki ciri-ciri yang membedakan dari proses pembelajaran lainnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan metode *drill* terdapat spesifikasi yang membatasi dari apa yang dipelajari.
2. Terdapat pengulangan dalam proses pembelajaran.
3. Kebanyakan bentuk latihannya keterampilan fisik.
4. Keistimewaan dari metode ini yaitu membiasakan pengulangan, sehingga seseorang secara otomatis bisa mempraktikkannya.
5. Tugas dalam metode ini selalu dikaitkan dengan perintah. Dalam artian bahwa perintahnya membuat instrumen dasar untuk latihan.

Menurut Sriyomo dalam Noor Isna Alfaeni (2020) metode *drill and practice* memiliki

beberapa kelebihan diantaranya:

1. Materi yang disampaikan oleh guru diberikan secara teratur, agar siswa lebih mudah memahami dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Memungkinkan guru melakukan perbaikan . jika terjadi kesalahan selama latihan karena siswa berada dalam pengawasan dan bimbingan mengajar dari guru.
3. Dengan diberikannya pembelajaran secara teratur hal ini dapat menghemat waktu belajar dalam proses latihan.

Metode *drill and practice* dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan contoh bacaan dari guru, dilanjutkan dengan latihan bersama, kelompok, hingga latihan individu. Proses ini bertujuan memberikan pengalaman praktis kepada siswa serta membangun kepercayaan diri saat membaca Al-Qur'an. Penerapan metode *drill and practice* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi peran guru yang aktif, dan lingkungan madrasah yang mendukung. Di sisi lain, faktor penghambat dapat berupa kurangnya dukungan keluarga dan perbedaan kemampuan siswa. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam tentang bagaimana metode ini diterapkan dan sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

1. Proses Pelaksanaan Implementasi Metode *Drill And Practice* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi

Dalam proses pelaksanaan penerapan metode *drill and practice* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan rencana pembelajaran secara matang dan terencana guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan standar lembaga pendidikan yang telah ditentukan. Dengan adanya perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan lebih terarah mulai dari standar kompetensi, dan kompetensi dasar mudah tercapai. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Nofrianti S.Pd.I., saat diwawancara langsung :

"Pada tahap ini, perancangan pembelajaran dengan metode *drill and practice* saya melibatkan tahapan yang menyeluruh mulai dari perumusan tujuan, pemilihan materi, perencanaan pelaksanaan, hingga pemberian motivasi. Dengan dukungan motivasi dan penjelasan yang jelas, proses belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berlatih berkali-kali tanpa merasa terpaksa".

Perencanaan pembelajaran yang disusun secara terarah dan sistematis oleh guru disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan awal siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Emy Mifrasah, S.Pd, saat diwawancara langsung:

"Dalam perencanaan pembelajaran madrasah sangat kondisi awal siswa dengan terlebih dahulu memetakan kemampuan siswa, agar metode *drill and practice* dapat diterapkan dengan lebih efektif karena sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik".

Dengan perencanaan yang terarah maka proses pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan metode *drill and practice* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan melalui kegiatan latihan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dan berkesinambungan. Latihan membaca tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kelancaran, tetapi juga untuk memperbaiki kesalahan bacaan siswa, khususnya dalam aspek makhraj huruf dan ilmu tajwid. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nofrianti, S.Pd.I, saat diwawancara langsung:

"Saya menerapkan langkah-langkah dalam mengimplementasikan metode *drill and practice* dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun langkah-langkahnya Pertama, saya merencanakan untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kedua, pada bagian langkah-langkah ini, saya memilih ayat-ayat yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, memberikan penjelasan detail mengenai aturan tajwid, dan memberikan latihan berulang untuk memperkuat kemampuan membaca serta menulis ayat suci Al-Qur'an. Setelah sesi ini selesai, tahap terakhir adalah evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an melalui tes yang dilakukan terhadap masing-masing siswa. Untuk mencegah kejemuhan yang disebabkan oleh latihan yang bersifat repetitif, saya menggabungkan metode *drill and practice* dengan variasi dalam pembelajaran. Misalnya, saya menyampaikan materi tajwid dengan menggunakan lagu, memberikan motivasi, dan memberikan penghargaan sederhana kepada siswa yang menunjukkan kemajuan. Pendekatan ini dilakukan untuk mempertahankan semangat serta keinginan siswa untuk belajar tanpa mengurangi inti dari latihan membaca Al-Qur'an".

Sejalan dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran dengan menerapkan metode *drill and practice*, selaku siswa juga melakukan beberapa kegiatan pada saat guru menerapkan langkah-langkah tersebut. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Natasya, saat diwawancara:

"Aktivitas yang saya lakukan saat guru menggunakan metode *drill and practice* adalah saat guru membaca ayat dari Al-Qur'an, lalu saya menirukan bacaan tersebut. Saya berlatih dengan mengulangi membaca dan menulis. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran atau bersama, di mana kami memperhatikan guru yang memperbaiki bacaan, dan kami berusaha untuk mengulang hingga bacaan menjadi benar. Selain itu, saya juga mendengarkan dan memperhatikan bacaan teman-teman agar bisa belajar dari kesalahan yang mereka buat".

Pendapat yang sama dikemukakan Azilah Firrzah, saat diwawancara:

"Saya memahami bahwa metode *drill and practice* merupakan cara latihan dengan pengulangan dan praktek yang efisien. Cara ini dipakai oleh guru sebagai metode belajar yang mencakup pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an hingga lancar dan tepat, lalu dilanjutkan dengan menulis ayat tersebut. Proses ini dimulai dengan guru memberikan contoh bacaan yang benar, diikuti dengan murid yang menirukan berkali-kali. Kegiatan ini bisa dilakukan secara berkelompok atau bergantian, dan guru akan mengoreksi kesalahan pada bacaan dan penulisan, baik dalam tajwid maupun pengucapan huruf".

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan cara yang dilakukan oleh guru dan juga madrasah untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran. Evaluasi menjadi komponen penting dalam menilai keefektifan pembelajaran, kemudian hasil yang diperoleh akan dijadikan *feed back* bagi seorang guru dan madrasah dalam menilai dan memperbaiki serta menyempurnakan kegiatan pembelajaran. Evaluasi

pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan melalui pembacaan ayat suci Al-Qur'an secara individu. Siswa diminta membaca ayat suci Al-Qur'an dihadapan guru, kemudian guru menilai kelancaran, ketepatan makhraj, serta penerapan ilmu tajwidnya. Evaluasi juga dilakukan secara berkelanjutan melalui pengulangan bacaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Nofrianti, S.Pd.I, saat diwawancara:

"Pada saat saya melakukan evaluasi pembelajaran, saya langsung meminta siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Saya meminta setiap siswa untuk membaca ayat-ayat dari Al-Qur'an satu per satu di depan saya. Setelah mereka selesai, saya memberikan mereka kesempatan untuk mengulang bacaan tersebut. Dengan cara ini, saya bisa melihat apakah mereka benar-benar memahami pelajaran atau jika ada kesalahan yang perlu diperbaiki. Metode evaluasi yang saya gunakan ini memiliki dua tujuan utama. Yang pertama adalah untuk mengetahui seberapa baik pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an. Yang kedua adalah untuk melatih siswa agar bisa membaca dengan konsisten, sesuai dengan prinsip dasar metode latihan berulang. Dengan cara ini, saya dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian yang sesuai dan bisa dibimbing berdasarkan kemampuan mereka masing-masing".

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran bukan hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran saja, tetapi pihak madrasah juga memantau atau mengevaluasi pelaksanaan metode *drill and practice*. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Emy Mifrasah, S.Pd, saat diwawancara:

"Madrasah secara teratur melakukan evaluasi atau pengawasan, baik yang berkaitan dengan administrasi maupun dalam kelas. Dengan pengawasan administrasi, madrasah bisa mengevaluasi rencana pembelajaran seperti RPP, modul ajar, dan alat pembelajaran lainnya. Sementara itu, pengawasan kelas dilaksanakan dengan cara mengamati langsung aktivitas belajar yang sedang berlangsung. Selain itu, pengamatan juga dilakukan melalui modul pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran muatan lokal dan Al-Qur'an Hadits. Dari modul tersebut, bisa terlihat apakah guru Al-Qur'an Hadits benar-benar menggunakan metode *drill and practice* saat mengajarkan siswa atau tidak".

Untuk melihat hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan penerapan metode *drill and practice*, ini dirasakan langsung oleh setiap siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Devina Keyla Maurizca, sebagai berikut:

"Melalui penggunaan metode *drill and practice* ini, saya merasa sangat terbantu saat membaca Al-Qur'an, karena pembacaannya dilatih dengan cara diulang-ulang sampai benar. Selanjutnya, saya juga merasa lebih aktif karena sering membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an baik sendiri maupun dengan orang lain. Aktivitas ini membuat saya menjadi lebih percaya diri dan berani, serta lebih cepat mengingat bacaan Al-Qur'an yang dulunya sulit".

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode *Drill And Practice* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII A Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi

Faktor pendukung dan penghambat merupakan bagian penting dalam menilai sejauh mana keberhasilan metode *drill and practice* diterapkan di dalam kelas. Faktor pendukung dan penghambat ini berasal dari guru yang mengajar, siswa yang belajar, serta lingkungan madrasah tempat pembelajaran berlangsung.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah motivasi dan dukungan untuk meningkatkan apa yang telah dicapai. Faktor pendukung juga merupakan suatu elemen yang mempermudah dan memperkuat pelaksanaan metode *drill and practice* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII A antara lain:

1) Peran Guru yang Aktif

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan implementasi metode *drill and practice*. Hal ini, terlihat dari peran aktif guru yang langsung membimbing siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Emy Mifrasah S.Pd., saat diwawancara:

"Dalam dunia pendidikan, keberadaan guru sangatlah krusial. Apalagi saat menerapkan metode *drill and practice* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru bukan hanya menjadi fasilitator, namun juga harus memberikan perhatian lebih kepada para siswa. Mengingat metode ini menekankan latihan dan praktik yang diulang-ulang, seorang guru wajib mengamati dengan seksama setiap bacaan ayat suci Al-Qur'an yang dilafalkan siswa, serta segera mengoreksinya jika terdapat kesalahan. Upaya ini perlu dilakukan secara terus-menerus agar guru dapat mencapai hasil yang optimal, yaitu siswa mampu membaca ayat suci Al-Qur'an dengan lancar dan benar".

Guru tidak hanya memberikan contoh bacaan, tetapi juga melakukan perbaikan dan pengulangan bacaan dengan intensif. Ketekunan dan konsistensi guru saat melatih siswa merupakan faktor penting yang membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, meskipun motivasi siswa bervariasi, keinginan mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an juga mendukung pelaksanaan metode ini, terutama ketika siswa diperbolehkan berlatih secara bertahap tanpa tekanan. Dalam hal ini disampaikan Ibu Nofrianti, S.Pd.I, saat diwawancara:

"Dalam penerapan metode *drill and practice*, siswa mengalami berbagai dampak. Pada awal latihan, saat dilakukan dalam satu hingga dua pertemuan, siswa merasa nyaman dan bisa mengikutinya dengan baik. Namun, setelah mencapai pertemuan ketiga dan seterusnya, beberapa siswa mulai menunjukkan tanda-tanda kejemuhan dan kebosanan karena metode yang berulang. Untuk mengatasi masalah ini, saya menggunakan strategi dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi baik, terutama dalam bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid. Penghargaan yang saya berikan bervariasi, mulai dari hal sederhana seperti pena, buku, atau permen, hingga hadiah berupa uang. Selain itu, pemberian penghargaan juga menciptakan suasana kompetitif yang sehat di antara siswa, yang membuat mereka lebih termotivasi untuk memperbaiki bacaan mereka".

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Devina Keyla Maurizca, yang menyatakan bahwa:

"Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode *drill and practice* ini, guru berperan sangat besar karena guru selalu memberikan contoh bacaan ayat suci Al-Qur'an yang mudah kami pahami, kemudian membimbing saya dan teman-teman dalam melafalkan bacaan ayat

suci Al-Qur'an, serta guru juga memperbaiki kesalahan bacaan kami".

2) Lingkungan Madrasah yang Mendukung

Dengan diizinkannya penerapan metode *drill and practice*, walaupun dengan fasilitas seadanya namun pihak sekolah sudah berkontribusi semaksimal mungkin, supaya metode ini dapat diterapkan guru dan terlaksana dengan baik. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Emy Mifrasah, S.Pd, saat diwawancara:

"Pihak madrasah sangat mendorong agar metode *drill and practice* ini berhasil diterapkan. Mengingat sekolah ini adalah madrasah, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi keahlian utama yang harus dimiliki siswa. Oleh karena itu, madrasah menyediakan sarana yang Insya Allah memadai untuk menunjang penerapan metode ini. Sarana tersebut antara lain ruang kelas yang layak, penggunaan buku Iqra', serta beragam media belajar lainnya. Guru pun diperkenankan menggunakan teknologi seperti laptop dan proyektor (infokus) supaya siswa bisa melihat contoh bacaan dan tulisan ayat suci Al-Qur'an dengan lebih baik. Dengan dukungan sarana ini, guru dapat melaksanakan latihan menulis, membaca, bahkan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an secara berulang sampai siswa benar-benar mahir".

Terkait lingkungan madrasah yang mendukung proses pelaksanaan metode *drill and practice* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Ibu Nofrianti, S.Pd.I, memaparkan tanggapannya saat diwawancara sebagai berikut:

"Pada dasarnya, madrasah memberikan dukungan melalui beragam fasilitas, salah satunya adalah program membaca Al-Qur'an selama lima belas menit setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Tujuan program ini adalah memberikan kesempatan lebih bagi siswa yang belum fasih membaca Al-Qur'an untuk berlatih, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an".

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa dua narasumber oleh Azilah Firrzah narasumber pertama dan Zahwa Cantika Humairah narasumber kedua, terkait lingkungan madrasah yang mendukung penerapan metode *drill and practice* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dari sumber pertama Azilah Firrzah menyatakan pendapatnya saat diwawancara:

"Penerapan metode *drill and practice* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mendapat dukungan penuh di madrasah. Ini terlihat dari fasilitas yang disediakan, guru yang membimbing siswa berlatih membaca berulang-ulang ayat suci Al-Qur'an, mendengarkan, dan mengoreksi kesalahan pelafalan. Suasana pertemanan di madrasah juga sangat suportif, sehingga proses belajar terasa menyenangkan bagi kami".

Adapun sumber kedua Zahwa Cantika Humairah, memberikan tanggapannya terkait lingkungan madrasah yang mendukung bagi seorang siswa bukan hanya dari guru saja tetapi teman juga, sebagaimana saat diwawancara berikut:

"Teman-teman dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berperan sangat penting, karena sebagai pendukung, misalnya dengan memberikan semangat kepada sesama teman, kemudian mendengarkan bacaan teman, bahkan membantu mengingatkan temannya ketika ada kesalahan dalam membaca ayat suci Al-Qur'an".

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama narasumber utama Ibu Nofrianti, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan Ibu Emy Mifrasah, S.Pd, selaku waka kurikulum, serta siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa sebagai faktor pendukung pembelajaran guru berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru sebagai fasilitator dan juga motivator bagi siswa dalam belajar. Selain itu, guru juga harus lebih kreatif dalam memilih metode. Terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, guru memilih metode metode *drill and practice* dengan latihan dan praktek berulang-ulang kali sampai bacaan siswa benar. Serta guru juga memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan menyimak kemudian membenarkan bacaan siswa yang salah, dan untuk siswa yang belum lancar membaca ayat suci Al-Qur'annya dibimbing oleh guru sampai bisa.

Manajemen madrasah mendukung pelaksanaan metode *drill and practice* dengan menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang beragam untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas serta meningkatkan motivasi belajar bagi mereka. Hal ini sangat berpengaruh bagi guru dalam penerapan metode *drill and practice*, supaya guru dapat lebih terarah ketika menerapkannya didalam kelas.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala hal yang menjadi kendala atau hambatan dalam proses pelaksanaan metode *drill and practice* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A. Adapun faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A antara lain sebagai berikut:

1) Kurangnya Dukungan Keluarga

Salah satu faktor penghambat utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah kurangnya dukungan dari keluarga. Beberapa orang tua mungkin sibuk dengan pekerjaannya atau kurang memahami pentingnya pemahaman agama terutama membaca Al-Qur'an, sehingga mereka tidak mendorong anak-anaknya untuk memahami masalah agama terutama dalam hal membaca Al-Qur'an. Padahal setiap muslim membaca Al-Qur'an merupakan hal yang dianjurkan. Karena, bacaan didalam Al-Qur'an itu bertuliskan arab dan sebagai seorang muslim harus bisa membacanya. Akibatnya, siswa merasa kurang diperhatikan dan kurangnya motivasi dari orang tua, yang berdampak pada pengembangan karakter religius mereka. Dalam hal ini disampaikan oleh Natasya, saat diwawancara:

"Kedua orang tua saya tiap hari bekerja dan mereka sibuk dengan pekerjaannya, demi memenuhi kebutuhan kami sehari-hari. Sehingga dalam hal pemahaman agama terutama membaca Al-Qur'an saya kurang diperhatikan dan tidak diberi motivasi atau berupa perintah untuk ikut mengaji di TPQ bersama teman yang lainnya".

2) Beragam Kemampuan Siswa

Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap siswa berbeda-beda. Banyak siswa yang belum menyadari kemampuannya masing-masing. Sehingga, terdapat siswa yang tidak termotivasi untuk terus membaca Al-

Qur'an. Akibatnya, dari latar belakang yang tidak sama masih banyak ditemukan siswa yang belum lancar dalam membaca ayat suci Al-Qur'an. Dalam hal ini disampaikan oleh Ibu Nofrianti, S.Pd.I, saat diwawancara:

"Sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya merasa kendala utama yang saya hadapi yaitu dari kondisi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Lebih kurangnya sekitar 20 % siswa mengalami kesulitan membaca, sehingga hal ini berdampak langsung pada efektifitas pembelajaran. Kesulitan terbesar muncul pada pemahaman tajwid, karena tajwid merupakan aspek yang lebih kompleks dibanding sekedar melafalkan huruf. Jika siswa belum lancar membaca Al-Qur'an, maka otomatis mereka juga akan kesulitan memahami aturan-aturan tajwid yang menjadi bagian penting dari keterampilan membaca dan mendengar. Kondisi ini membuat saya harus bekerja lebih ekstra dalam membimbing siswa yang masih berada pada tahap dasar. Disisi lain bagi siswa yang sudah lancar membaca, metode *drill and practice* dapat diterapkan dengan lebih efektif".

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ibu Emry Mifrasah, S.Pd., saat diwawancara:

"faktor kedua dalam penerapan metode *drill and practice* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu perbedaan kemampuan siswa. Ditemukan dalam kelas ada siswa yang sudah lancar membaca dan menulis Al-Qur'an, namun masih ada juga yang belum lancar. Kondisi ini menuntut guru untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan atau belum lancar. Dalam kurikulum madrasah, seharusnya semua siswa sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun kenyataannya, kemampuan tersebut belum sepenuhnya merata. Oleh karena itu, pembelajaran dimulai kembali oleh guru dari Iqra' bagi siswa yang belum lancar dan diberikan bimbingan khusus, misalnya saat kegiatan shalat dhuha', tadarus Al-Qur'an atau pada waktu-waktu tertentu".

Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa itu terjadi pada diri siswa masing-masing. Adapun hal yang menjadi kendala atau kesulitan siswa yaitu memahami ilmu tajwid dan juga makharijul huruf. Pernyataan ini akan dijelaskan oleh Abbad Basyrin, saat diwawancara:

"Dalam membaca Al-Qur'an dengan diterapkan metode menerapkan metode *drill and practice* saya sering merasa kesulitan dalam mengingat panjang pendek bacaan, terutama pada hukum mad, serta pengucapan huruf tertentu seperti 'ain dan alif atau kha dan ghain apabila di beri tanda baca fathah, dhammah atau kasrah. Selain itu, saya juga merasa kurang percaya diri ketika harus membaca didepan teman-teman, karena khawatir melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an".

3. Hasil Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Dengan Metode *Drill And Practice* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII A Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi

Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan metode *drill and practice* menunjukkan efek signifikan terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an siswa. Melalui latihan berulang, baik secara kelompok maupun individu, siswa menjadi lebih terbiasa dengan cara pelafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Pengulangan dalam membaca memungkinkan siswa mengenali pola bacaan yang benar, terutama tajwid dan makharijul hurufnya, sehingga

kelancaran mereka meningkat seiring waktu. Siswa yang sebelumnya membaca terputus-putus mulai memperlihatkan kemajuan dalam kecepatan dan kelancaran bacaan.

Dalam hal kesesuaian makhārijul huruf, metode *drill and practice* memberikan kesempatan bagi guru untuk mengoreksi bacaan siswa dengan segera. Ketika siswa salah melafalkan huruf, guru langsung menunjukkan cara yang benar dan meminta mereka untuk mengulang. Proses ini membantu siswa memahami perbedaan bunyi huruf serta membiasakan diri dengan makhraj yang tepat.

Pada aspek penerapan hukum bacaan tajwid, metode *drill and practice* menghubungkan teori dengan praktik. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai hukum bacaan, kemudian siswa berlatih langsung dengan membaca ayat Al-Qur'an. Dengan latihan yang dilakukan berulang kali, siswa mulai bisa menerapkan hukum bacaan dasar dalam membaca, meskipun masih memerlukan tambahan bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa metode *drill and practice* membantu siswa memahami tajwid dalam praktik. Dalam hal ini, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nofrianti, S.Pd.I, saat diwawancara:

"Perubahan positif dengan diterapkannya metode *drill and practice* dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ini terlihat nyata. Melalui latihan dan praktek membaca berulang-ulang, siswa yang sebelumnya belum lancar menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan bagi siswa yang awalnya belum memahami tajwid, perlahan-lahan mereka mulai bisa menerapkan aturan tajwid dalam bacaannya. Selain itu, saya menambahkan pendekatan kreatif dalam pembelajaran yaitu dengan mengajarkan tajwid melalui bentuk nyanyian. Misalnya, ketika menjelaskan tentang *mad thabi'i*, saya membuat lagu sederhana agar siswa lebih mudah mengingat. Cara ini terbukti efektif karena siswa lebih cepat hafal dan tidak mudah lupa dibandingkan jika hanya diajarkan secara teoretis".

Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Emi Mifrasah, S.Pd, saat diwawancara:

"Madrasah memiliki target bahwa setiap siswa yang lulus dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi harus mampu membaca Al-Qur'an. Bahkan terdapat syarat kelulusan berupa hafalan juz 30 (surah-surah pendek). Dalam penilaianya, aspek yang dinilai meliputi jumlah hafalan makharijul huruf, dan tajwid. Ujiannya dilakukan dalam bentuk setoran hafalan dan bacaan, tanpa tes tulisan. Maka dari itu, dengan implementasi metode *drill and practice* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah metode ini diterapkan. Seperti, siswa yang sebelumnya kurang lancar membaca Al-Qur'an menjadi lancar, dan juga yang sebelumnya belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa".

Metode *drill and practice* tidak hanya mengalami peningkatan dari membaca Al-Qur'an, tetapi penerapan metode *drill and practice* juga berpengaruh pada sikap dan kepercayaan diri siswa. Latihan yang teratur dan terarah membantu siswa untuk lebih berani membaca Al-Qur'an di depan kelas. Kesempatan untuk berlatih, melakukan kesalahan, dan memperbaiki bacaan di bawah bimbingan guru meningkatkan rasa percaya diri mereka serta membawa sikap positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Abbad Basyrin, saat diwawancara:

"Dengan di terapkan metode *drill and practice* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, saya merasakan ada peningkatan yang cukup besar pada diri saya. Kesalahan dulu yang sering saya lakukan, seperti dalam makharijul hurufnya dan tajwid seperti bacaan mad, kini alhamdulillah semakin berkurang. Saya juga merasa lebih lancar dan percaya diri ketika membacanya di dalam kelas bahkan didepan teman-teman saya"

Pendapat yang selaras disampaikan oleh Azilah Firrzah, saat diwawancara:

"Kelancaran saya dalam membaca ayat suci Al-Qur'an meningkat secara signifikan

dengan diterapkannya metode *drill and practice* ini. Saya merasa lebih lancar dalam mengikuti alur bacaan dan tingkat ketepatan huruf saya dalam membaca Al-Qur'an juga meningkat. Sekarang saya lebih percaya diri dan berhati-hati dalam mengucapkan makharijul huruf dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid".

Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Implementasi Metode *Drill And Practice* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber utama, Ibu Nofrianti, S. Pd. I selaku pengajar Al-Qur'an Hadits dan Ibu Emy Mifrasah, S. Pd sebagai waka kurikulum, serta siswa dari Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi, dapat dibuat kesimpulan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melaksanakan metode *drill and practice* dalam pengajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A. Proses ini dimulai dengan tahap pertama, yaitu perencanaan yang matang, sehingga pelaksanaan metode dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, di tahap kedua, guru menerapkan metode *drill and practice* dengan memilih ayat Al-Qur'an yang mudah dipahami oleh siswa. Guru membacakan ayat tersebut, kemudian siswa menirukan dan membaca berulang kali hingga bacaan mereka benar. Tahap ketiga adalah evaluasi, di mana guru menguji siswa satu per satu untuk mengetahui keakuratan bacaan ayat Al-Qur'an mereka.

Selain itu, madrasah memiliki perhatian besar terhadap kondisi awal siswa dengan melakukan pemetaan kemampuan siswa sebelum menerapkan metode *drill and practice*, agar proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa. Dalam tahap evaluasi, madrasah melakukan supervisi, baik dalam administrasi maupun kelas. Supervisi ini dilaksanakan secara rutin, sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga dan guru lebih bertanggung jawab dalam menggunakan metode tersebut. Dengan pelaksanaan metode *drill and practice* yang dilakukan oleh guru, siswa merasa sangat terbantu melalui latihan dan praktik yang dilakukan berulang kali. Hal ini membuat siswa lebih berani, percaya diri saat membaca, dan lebih mudah melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sebelumnya sulit bagi mereka.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode *Drill And Practice* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII A Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama narasumber utama Ibu Nofrianti, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan Ibu Emy Mifrasah, S.Pd, selaku waka kurikulum, serta siswa Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi dapat diambil kesimpulannya bahwa faktor penghambat penerapan metode *drill and practice* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ada dua yaitu: Pertama, kurangnya dukungan dari keluarga misalnya, tidak banyak orang tua yang panatik akan pemahaman agama terutama dalam membaca ayat suci Al-Qur'an, disamping itu terdapat orang tua yang hanya fokus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sehingga kurang memberikan perhatian kepada anaknya untuk membaca Al-Qur'an dan tidak juga menyuruh anaknya mengaji di TPQ. Akibatnya anak kurang lancar atau belum bisa membaca ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf.

Faktor kedua yaitu beragam tingkat kemampuan siswa. Ditemukan fakta bahwa masih ada siswa yang belum paham benar makharijul huruf dan tajwid. Selain itu, siswa masih merasa kurang berani dan tidak percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, karena ketika

membaca di depan teman-teman siswa takut melakukan kesalahan dalam membacanya. Kondisi ini sangat melibatkan guru untuk berperan lebih ekstra dalam memberikan pemahaman dan juga perhatian lebih kepada siswa. Dengan melakukan bimbingan khusus bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga selalu memotivasi siswa untuk mendorongnya membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai bacaannya benar. Sehingga dari motivasi ini membangkitkan semangat, dan rasa keberanian serta percaya diri siswa untuk membaca ayat suci Al-Qur'an didepan teman-teman.

3. Hasil Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Dengan Metode *Drill And Practice* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII A Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama narasumber utama Ibu Nofrianti, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan Ibu Emy Mifrasah, S.Pd, selaku waka kurikulum, serta siswa Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi dapat diambil kesimpulannya bahwa implementasi metode *drill and practice* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Siswa yang sebelumnya membaca terputus-putus mulai memperlihatkan kemajuan dalam kecepatan dan kelancaran membaca Al-Qur'an, sedangkan siswa yang sudah lancar tetapi belum maksimal menjadi lancar dan tepat dalam penerapan tajwid dan makharijul hurufnya. Keberhasilan implementasi metode ini sejalan dengan tujuan madrasah, yaitu membentuk siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memiliki kebiasaan positif dalam membaca Al-Qur'an.

Dapat ditarik kesimpulan implementasi metode *drill and practice* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terbukti efektif dan sangat relevan untuk siswa dengan cara belajar yang terstruktur, dengan fasilitas madrasah yang memadai, melibatkan peran guru yang aktif, pengulangan latihan dan praktik, guru yang mengoreksi langsung bacaan siswa, dan evaluasi hasil belajar. Semua itu, berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A, serta penerapan metode ini dapat dijadikan sebagai alat untuk pembinaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, Implementasi Metode *Drill And Practice* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi telah berhasil dalam mencapai tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Implementasi Metode *Drill And Practice* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan implementasi metode *drill and practice* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi melalui tiga tahapan: tahap pertama, perencanaan yang matang agar dalam pelaksanaan metodenya dapat berjalan dengan baik. Kemudian tahap kedua, pelaksanaan metode *drill and practice* ini dilakukan guru dengan pemilihan ayat suci Al-Qur'an yang mudah dipahami siswa, kemudian guru membacakannya, selanjutnya siswa mepraktekkan dengan meniru dan membaca berulang-ulang sampai bacaannya benar. Dan tahap ketiga, evaluasi ini dilakukan guru dengan mengetes siswa untuk maju satu persatu agar guru mengetahui benar dan salah bacaan ayat suci Al-Qur'an siswa.

-
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode *drill and practice* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi.
 - a. Faktor pendukung diantaranya: 1) peran guru yang aktif, dan 2) lingkungan madrasah yang mendukung.
 - b. Faktor penghambat diantaranya: 1) kurangnya dukungan dari keluarga, dan 2) beragam tingkat kemampuan siswa
 3. Hasil implementasi metode *drill and practice* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi yaitu terbukti efektif dan sangat relevan serta telah berhasil dalam mencapai tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kemudian metode ini juga dapat dijadikan sebagai alat untuk pembinaan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Agustianti, Rifka, E. A. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Andreas, Hanafi, Y., Fauzan, M., Afwan Hariri Agus., S. M., & Afis Baghiz Syafruddin., A. G. (2021). *Pembelajaran Al-Qur`An Tingkat Dasar, Menengah, Dan Mahir Yang Terintegrasi Oleh Teknologi Berbasis Personalized Learning*. Guepedia. <Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Dxjneaaaqbaj>
- Anim Purwanto. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Cet-1). Penerbit P4i. <Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=V-18eaaaqbaj>
- Arif Mukti Habibi, & Nurman Ginting. (2025). Implementasi Metode *Drill And Pratice* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pelajaran Pai Di Kelas X Smks Budi Agung. *Akhlik: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(4), 34–42.
- Cosmas Gatot Haryono. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Cet-1). Cv Jejak (Jejak Publisher). <Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=7rwreaaaqbaj>
- Dadi Sukardi, & Yoyo Zakaria. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Drill And Practice* Menggunakan Media Focusky Untuk Mengetahui Hasil Ketangkasan Dan Keterampilan Latihan Terhadap Apa Yang Di Pelajari , Karena Hanya Dengan 2022 Oleh Tiga Orang Pemuda Indonesia , Yaitu Dimas Aryo , Ilham Wahy. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(5), 5717–5723.
- Depdiknas. (2008). *Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003 : Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 : Tentang Guru Dan Dosen. Demographic Research*. Https://Www.Google.Co.Id/Edition/Undang_Undang_Nomor_20_Tahun_2003_Tentan/Xl1lidul9yic?Hl=Id&Gpv=1&Dq=Undang-Undang+Ri+No.+20+Tahun+2003+:+Tentang+Sistem+Pendidikan+Nasional&Pg=Pa1&Printsec=Frontcover
- Farmi. (2021). Drill And Practice Methods : Peningkatan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah Pada Siswa Min Buol. *Farmi : Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(2), 1–8.
- Henry Ikatrisdiana, & Widya Nusantara. (2021). Implementasi Metode *Drill And Practice* Dalam Meningkatkan Hafalan Doa Dan Surat-Surat Pendek Di Tpq Ar-Rohman. *J+Plus Unesa Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10(2), 179–192. <Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Luar-Sekolah/ Article/View/43100>
- Hidayanto, D. N. (2020). *Pengantar Ilmu Pendidikan - Rajawali Pers* (Ed.1 (Ed.)). Pt. Rajagrafindo Persada. <Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=U10aeaaaqbaj>
-

- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165. (2014). *Lampiran Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madratsah*.
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet-36). Pt Remaja Rosdakarya.
- Misran, M. N. (2023). Penerapan Metode *Drill And Practice* Dalam Pelatihan Master Of Ceremony (Mc) Bahasa Jawa Di Dusun Sukorejo Desa Banyubiru Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-12. <Http://Www.Ejournal.Stitmuhngawi.Ac.Id/Index.Php/Al-Maun/Article/View/138>
- Noor Isna Alfaeni. (2020). Metode *Drill* Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Annual Conference On Islamic Education And Thought*, I(I), 114-124.
- Sri Rahayu. (2024). *Media Pembelajaran Konsep Dasar, Teknologi Dan Implementasi Dalam Model Pembelajaran* (Cet-1). Umsu Press. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Aj_8eaaaqbaj
- Yusuf Qardawi. (2000). *Kaifa Nata`Amal Ma`A Al Qur`An Al Adhim* (Cet-3). Dar Al Suruq.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

